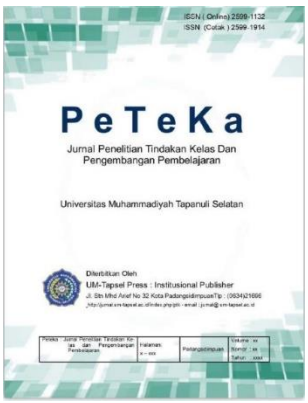
PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)
Issn Cetak : 2599-1914|Issn Online : 2599-1132| Vol. 9 No. 4 (2026) | 389-395
DOI: http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v9i4.389-395



KETERAMPILAN BERBICARA SISWA SEKOLAH DASAR: KONSEP, INDIKATOR, DAN STRATEGI PENGEMBANGAN

Pefriani[1)], Juliana Sari Caniago[2)], Safrina Harahap[3)], Akhiril Pane[4)]

[1,2,3,4)]**Program Pasca Sarjana, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan**

e-mail: pefriani42@guru.sd.belajar.id, Juli35580@gmail.com, safrinaharahap89@gmail.com, akhirilpane@gmail.com

Abstrak. Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa produktif yang memiliki peran sentral dalam perkembangan komunikasi lisan siswa sekolah dasar, namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan ini belum berkembang optimal akibat rasa malu, keterbatasan kosakata, dan pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Tujuan: Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep, indikator, dan strategi pengembangan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar berdasarkan kajian literatur. Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) yang menganalisis buku dan artikel jurnal ilmiah terindeks nasional yang relevan. Temuan: Hasil kajian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa sekolah dasar bersifat multidimensional, mencakup aspek linguistik dan nonlinguistik, dengan tujuh indikator utama, yaitu pelafalan, intonasi, kosakata, struktur kalimat, kelancaran, isi pembicaraan, dan sikap/gerak tubuh; serta dapat dikembangkan melalui strategi bercerita, bermain peran, diskusi kelompok, media visual dan audiovisual, serta penciptaan iklim kelas yang mendukung. Simpulan: Pengembangan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar memerlukan pemahaman konsep yang tepat, indikator penilaian yang jelas, serta strategi pembelajaran yang variatif dan kontekstual agar tujuan komunikasi lisan siswa dapat tercapai secara optimal.

Kata Kunci: keterampilan berbicara; ; siswa sekolah dasar; indikator berbicara; strategi pembelajaran; bahasa Indonesia.

Abstract. *Speaking skill is a productive language skill that plays a central role in the oral communication development of elementary school students, yet in practice this skill remains underdeveloped due to shyness, limited vocabulary, and teacher-centered instruction. Objective: This article aims to examine the concept, indicators, and development strategies of elementary school students' speaking skills based on a literature review. Method: This study employs a qualitative approach through library research, analyzing books and relevant nationally indexed journal articles. Findings: The results show that speaking skill is multidimensional, covering linguistic and non-linguistic aspects, with seven main indicators: pronunciation, intonation, vocabulary, sentence structure, fluency, content, and gesture/attitude; and can be developed through storytelling, role play, group discussion, visual and audiovisual media, and a supportive classroom climate. Conclusion: Developing elementary students' speaking skills requires an accurate conceptual understanding, clear assessment indicators, and varied, contextual learning strategies so that students' oral communication goals can be optimally achieved.*

Keywords: *speaking skills; elementary school students; speaking indicators; learning strategies; Indonesian language.*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi utama yang digunakan manusia untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan informasi kepada orang lain. Dalam pembelajaran bahasa, terdapat empat keterampilan berbahasa yang saling berkaitan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis(Dasar, 2023; Mei, 2025) . Di antara keempat keterampilan tersebut, berbicara menempati posisi yang sangat penting karena merupakan keterampilan berbahasa produktif yang digunakan secara langsung dalam interaksi sosial sehari-hari, termasuk dalam proses pembelajaran di sekolah dasar (SD). Melalui berbicara, siswa dapat mengungkapkan ide, perasaan, dan pengalaman secara lisan, sekaligus membangun kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kritis sejak usia dini.

Keterampilan berbicara memiliki kedudukan strategis dalam kurikulum pendidikan dasar karena berkaitan erat dengan pencapaian kompetensi komunikasi yang menjadi salah satu dimensi Profil Pelajar Pancasila, khususnya dalam aspek bernalar kritis dan kemampuan bergotong royong melalui interaksi lisan(Anggreini et al., 2026; Muliyana & Inna, 2025). Namun demikian, kondisi di sekolah SD Negeri 200110 Padangsidimpuan menunjukkan bahwa keterampilan berbicara sebagian siswa masih belum berkembang secara optimal, masih mengalami rasa malu, kurang percaya diri, dan memiliki keterbatasan kosakata ketika diminta berbicara di depan kelas.

Permasalahan tersebut tidak terlepas dari praktik pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada guru, minim kesempatan latihan berbicara secara aktif, serta terbatasnya variasi strategi dan media pembelajaran yang digunakan untuk melatih kemampuan berbicara siswa. Padahal, keterampilan berbicara siswa sekolah dasar pada dasarnya dapat ditingkatkan secara signifikan apabila guru menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dan berkelanjutan, sehingga siswa mampu berkomunikasi dengan lebih baik dalam berbagai situasi(Baso et al., 2025; Santika & Tenggara, 2024). Kesenjangan antara harapan kurikulum dan kenyataan pembelajaran inilah yang menjadi konteks penting bagi penelitian ini.

Selain persoalan praktik pembelajaran, kajian literatur juga menunjukkan bahwa pemahaman guru mengenai konsep dan indikator keterampilan berbicara sering kali belum utuh, sehingga penilaian yang dilakukan cenderung bersifat subjektif dan tidak terstruktur(Muliyana & Inna, 2025). Padahal, kejelasan indikator, seperti pelafalan, kosakata, struktur kalimat, kelancaran, isi pembicaraan, dan gerak-gerik tubuh, sangat diperlukan sebagai acuan baik dalam merancang pembelajaran maupun dalam melakukan penilaian keterampilan berbicara secara objektif(Hikmah, 2021; Wahyuni et al., 2023). Tanpa pemahaman konseptual dan indikator yang jelas, upaya pengembangan keterampilan berbicara siswa berisiko dilakukan secara tidak terarah.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini disusun dengan tujuan untuk: (1) mengkaji konsep keterampilan berbicara siswa sekolah dasar berdasarkan berbagai sumber literatur; (2) mengidentifikasi indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara siswa sekolah dasar; dan (3) menganalisis strategi-strategi pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa di jenjang sekolah dasar. Kajian ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi konseptual bagi guru, mahasiswa calon guru, dan peneliti dalam merancang pembelajaran berbicara yang lebih terarah dan bermakna.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research)(Fadli, 2021; Sugiyono, 2021). Metode ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk mengkaji secara mendalam konsep, indikator, dan strategi pengembangan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar berdasarkan sintesis berbagai sumber literatur, bukan untuk menguji hubungan antarvariabel di lapangan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber primer dan sekunder(Rahardjo, 2011). Sumber primer berupa buku rujukan tentang keterampilan berbahasa dan perkembangan bahasa anak, sedangkan sumber sekunder berupa artikel-artikel jurnal ilmiah nasional yang terindeks pada basis data seperti Google Scholar, Garuda, dan portal jurnal daring lain, yang dipublikasikan dalam rentang waktu sepuluh tahun terakhir untuk menjaga kemutakhiran informasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur menggunakan kata kunci “keterampilan berbicara”, “siswa sekolah dasar”, “indikator berbicara”, dan “strategi pembelajaran berbicara”. Literatur yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi, yaitu relevansi topik dengan keterampilan berbicara pada jenjang sekolah dasar, kejelasan metodologi, dan kredibilitas sumber penerbit.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (content analysis) melalui tiga tahap, yaitu reduksi data dengan memilah informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk kategori konsep, indikator, dan strategi, serta penarikan simpulan melalui sintesis dan interpretasi terhadap temuan dari berbagai sumber(Sarosa, 2021; Wijaya & others, 2019). Melalui proses tersebut, kajian ini berupaya menghasilkan pemetaan yang komprehensif mengenai keterampilan berbicara siswa sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar

Berbicara didefinisikan sebagai keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan menggunakan media lisan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan kepada pendengar(Andi Intan Nuraeni, Rahma Ashari Hamzah, Ahmad Farid Wajdi, n.d.; Nuraeni et al., 2024). Sebagai keterampilan berbahasa yang berkembang setelah keterampilan menyimak, berbicara berperan penting dalam mengekspresikan ide secara lisan sekaligus menjadi sarana utama interaksi sosial siswa di sekolah maupun di lingkungan sehari-hari. Berbicara bukan sekadar aktivitas mengeluarkan bunyi bahasa, melainkan proses komunikasi yang melibatkan penyusunan gagasan, pemilihan kata, serta penyampaian pesan yang dapat dipahami oleh lawan bicara sesuai dengan konteks yang melingkupinya.

Ditinjau dari perspektif perkembangan kognitif, siswa sekolah dasar umumnya berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap ketika kemampuan berpikir logis anak mulai berkembang meskipun masih terikat pada objek dan pengalaman

nyata(Perkembangan et al., n.d.). Pada tahap ini, kemampuan berbahasa lisan anak berkembang pesat seiring bertambahnya pengalaman dan interaksi sosial. Sejalan dengan itu, perspektif sosiokultural menekankan bahwa perkembangan bahasa anak tidak dapat dilepaskan dari interaksi sosial bersama orang dewasa atau teman sebaya yang lebih kompeten, yang berperan memberikan bantuan (scaffolding) sehingga anak mampu mencapai kemampuan berbicara pada taraf yang lebih tinggi daripada yang dapat dicapainya secara mandiri.

Karakteristik keterampilan berbicara siswa sekolah dasar berbeda antara kelas rendah dan kelas tinggi. Pada kelas rendah, siswa umumnya berbicara dengan kalimat sederhana, berorientasi pada pengalaman konkret, dan berpusat pada aktivitas menceritakan diri sendiri atau pengalaman yang baru saja dialami. Pada kelas tinggi, kompleksitas kalimat, penguasaan kosakata, serta kemampuan menyusun gagasan secara runtut dan logis mulai berkembang lebih baik. Kajian literatur juga menegaskan bahwa keterampilan berbicara tidak hanya melibatkan aspek linguistik, seperti tata bahasa dan kosakata, tetapi juga aspek nonlinguistik, seperti keberanian, sikap, dan ekspresi tubuh, sehingga keterampilan ini bersifat multidimensional yang mencakup dimensi kognitif, sosial, dan afektif siswa.

Dengan demikian, keterampilan berbicara siswa sekolah dasar dapat dipahami sebagai kemampuan menyampaikan gagasan secara lisan dengan lafal, struktur, dan kosakata yang tepat, disertai sikap dan kepercayaan diri yang memadai, sebagai hasil interaksi antara kematangan kognitif anak dan dukungan lingkungan belajar yang kondusif.

Indikator Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar

Untuk dapat menilai dan mengembangkan keterampilan berbicara secara terarah, diperlukan indikator yang jelas dan operasional. Berdasarkan sintesis berbagai kajian, terdapat tujuh indikator utama yang lazim digunakan guru sebagai acuan dalam menilai keterampilan berbicara siswa sekolah dasar, yaitu pelafalan, intonasi, penguasaan kosakata, struktur kalimat, kelancaran, isi pembicaraan, dan gerak-gerik tubuh atau sikap.

Pertama, pelafalan (artikulasi) merujuk pada ketepatan siswa dalam mengucapkan bunyi bahasa sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh pendengar. Kedua, intonasi berkaitan dengan naik-turunnya nada suara serta tekanan pada kata atau kalimat tertentu, yang berfungsi memperjelas maksud dan menghidupkan suasana pembicaraan. Ketiga, penguasaan kosakata menunjukkan kekayaan pilihan kata yang dimiliki siswa untuk merangkai gagasan menjadi kalimat yang bervariasi dan tidak monoton.

Keempat, struktur kalimat atau tata bahasa mengacu pada kemampuan siswa menyusun kalimat yang runtut dan sesuai kaidah sehingga gagasan tersampaikan secara logis. Kelima, kelancaran (fluency) berkaitan dengan kemampuan berbicara tanpa jeda atau keraguan yang berlebihan, mencerminkan penguasaan materi dan kepercayaan diri siswa. Keenam, isi pembicaraan menyangkut relevansi, kejelasan, dan kedalaman gagasan yang disampaikan sesuai dengan topik yang dibicarakan. Ketujuh, gerak-gerik tubuh dan sikap, meliputi kontak mata,

ekspresi wajah, serta bahasa tubuh yang mendukung penyampaian pesan secara komunikatif dan meyakinkan.



Gambar 1. Tujuh Indikator Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar

Ketujuh indikator tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena keterampilan berbicara yang baik merupakan perpaduan antara ketepatan berbahasa (aspek kebahasaan) dan efektivitas penyampaian pesan (aspek nonkebahasaan). Penggunaan indikator yang komprehensif ini memungkinkan guru melakukan penilaian keterampilan berbicara secara lebih objektif, terstruktur, dan berbasis rubrik, sekaligus menjadi acuan bagi siswa untuk memahami aspek-aspek yang perlu mereka tingkatkan.

Strategi Pengembangan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar

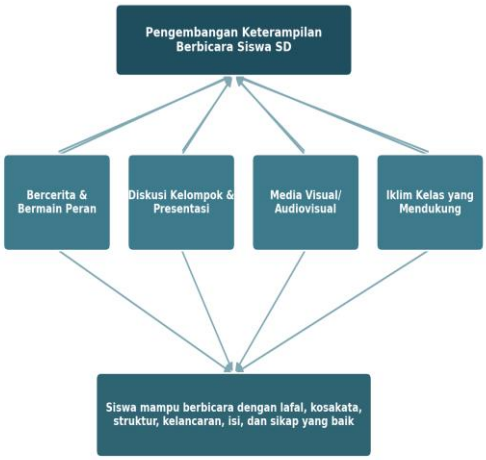
Pengembangan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar memerlukan strategi pembelajaran yang variatif, partisipatif, dan kontekstual agar siswa memiliki banyak kesempatan berlatih berbicara secara bermakna(Bakri, 2025; Widiasari et al., 2025). Beberapa strategi yang terbukti efektif digunakan pendidik antara lain metode bercerita, bermain peran, diskusi kelompok, presentasi sederhana, serta pembelajaran kooperatif seperti teknik think pair share.

Metode bercerita memberikan ruang bagi siswa untuk menyusun dan menyampaikan gagasan secara runtut berdasarkan pengalaman atau imajinasi mereka, sedangkan bermain peran melatih siswa berbicara dalam konteks komunikasi yang lebih hidup dan bermakna melalui simulasi situasi tertentu. Diskusi kelompok dan presentasi sederhana memberi kesempatan siswa untuk berlatih mengemukakan pendapat, menanggapi pendapat teman, serta mempertanggungjawabkan gagasan secara lisan di depan kelas.

Pemanfaatan media pembelajaran juga berperan penting dalam mendukung keterampilan berbicara siswa. Media seperti boneka jari dan gambar berseri terbukti mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa karena memberikan rangsangan visual yang konkret sehingga memudahkan siswa merangkai cerita secara lisan. Selain itu, media audiovisual juga dapat digunakan untuk memperkaya kosakata dan memberi model pengucapan serta intonasi yang baik bagi siswa.

Di samping pemilihan metode dan media, keberhasilan pengembangan keterampilan berbicara sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam menciptakan iklim kelas yang aman secara psikologis, sehingga siswa tidak merasa takut salah ketika berbicara di depan umum. Guru perlu memberikan umpan balik yang membangun, kesempatan berlatih yang berulang, serta sistem evaluasi yang

terstruktur berdasarkan indikator yang telah dibahas sebelumnya, agar peningkatan keterampilan berbicara siswa dapat dipantau secara berkelanjutan.



Gambar 2. Kerangka Strategi Pengembangan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar

Secara keseluruhan, strategi pembelajaran berbicara yang aktif, partisipatif, dan kontekstual terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keberanian, kelancaran, serta kualitas tuturan siswa dibandingkan dengan pendekatan konvensional yang lebih berpusat pada guru. Oleh karena itu, kombinasi antara metode yang variatif, media yang mendukung, dan iklim belajar yang kondusif menjadi kunci utama dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar secara optimal

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa sekolah dasar merupakan kompetensi berbahasa produktif yang bersifat multidimensional, mencakup aspek linguistik, kognitif, sosial, dan afektif, serta berkembang melalui interaksi antara kematangan kognitif anak dan dukungan lingkungan belajar. Keterampilan ini dapat diukur melalui tujuh indikator utama, yaitu pelafalan, intonasi, kosakata, struktur kalimat, kelancaran, isi pembicaraan, serta gerak-gerik tubuh dan sikap, yang secara bersama-sama mencerminkan kualitas komunikasi lisan siswa.

Pengembangan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar dapat dilakukan melalui strategi pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan kontekstual, seperti bercerita, bermain peran, diskusi kelompok, presentasi sederhana, serta pemanfaatan media visual dan audiovisual, yang didukung oleh iklim kelas yang aman secara psikologis dan sistem evaluasi yang terstruktur. Pemahaman konsep yang tepat, kejelasan indikator penilaian, serta penerapan strategi yang variatif menjadi kunci penting bagi guru dalam merancang pembelajaran berbicara yang efektif dan bermakna.

Kajian ini masih bersifat konseptual berdasarkan studi kepustakaan sehingga disarankan agar penelitian selanjutnya dilakukan secara empiris, baik melalui penelitian tindakan kelas maupun penelitian kuantitatif, guna menguji efektivitas strategi-strategi yang telah diidentifikasi terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa pada konteks sekolah dasar yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

Andi Intan Nuraeni, Rahma Ashari Hamzah, Ahmad Farid Wajdi, I. (n.d.). *Mengkaji Ketepatan Ucapan Dalam Keterampilan Berbicara Pada Siswa Di Sekolah Dasar*.

Anggreini, P., Putra, M. J. A., & Mulyani, E. A. (2026). *Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Fase B Di Sd Negeri 005 Gunung Malelo*. *6*(2), 2302–2313.

Bakri, M. (2025). *Analisis Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa UPT SPF SD Inpres Mannuruki 1 Kota Makassar Analysis of Contextual Learning Model in Indonesian Language Learning of Students of UPT SPF SD Inpres Mannuruki 1 Makassar City Pendahuluan*. *6*(1), 356–363. https://doi.org/10.35965/bje.v6i1.6202

Baso, R. Z., Hamzah, R. A., & Makassar, U. I. (2025). *Strategi Inovatif Dalam Pembelajaran Berbicara Lanjutan : Studi Literatur Pada Konteks Sekolah Dasar*. *5*(1), 47–63.

Dasar, P. S. (2023). *Pentingnya Keterampilan Berbahasa Indonesia Pada Kegiatan Pemebelajaran Sekolah Dasar*. *09*, 829–842.

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, *21*(1), 33–54.

Hikmah, S. N. A. (2021). *Problematika Pencapaian Kompetensi Keterampilan Berbicara Siswadalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. *1*(01), 59–67.

Mei, I. (2025). *Keterampilan berbahasa : keterampilan berbicara , membaca , dan menulis*. *3*(2018), 288–294.

Muliyana, F., & Inna, M. (2025). *Keterampilan Berbicara sebagai Pilar Literasi Lisan dalam Kurikulum Merdeka*. *3*(1), 88–96.

Nuraeni, A. I., Hamzah, R. A., Wajdi, A. F., & Makassar, U. I. (2024). *Mengkaji Ketepatan Ucapan Dalam Keterampilan Berbicara Pada Siswa Di Sekolah Dasar*. *4*(2), 95–109.

Perkembangan, T., Jean, K., & Pembelajaran, D. (n.d.). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Implementasinya Dalam Pembelajaran di SD/MI*. 253–263.

Rahardjo, M. (2011). *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*.

Santika, E., & Tenggara, U. S. (2024). *Teknik yang efektif untuk menumbuhkan kemampuan berbicara siswa di sekolah dasar*. *5*(1).

Sarosa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT Kanisius.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan* (3rd ed.). Alfabeta.

Wahyuni, A. P., Reyhan, A., & Purba, A. (2023). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Upaya Mengoptimalkan Keterampilan Berbicara Anak di MI Al-Hasanah Medan*. *2*(2), 70–79.

Widiasari, D., Aulia, V., & Rachman, I. F. (2025). *Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek P5 untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Siswa Sekolah Dasar Pendahuluan*. *13*(4), 184–191.

Wijaya, H., & others. (2019). *Analisis Data Kualitatif: sebuah tinjauan teori \& praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.